

SIDANG PARIPURNA IUSG
Paus Fransiskus tiba dengan kursi roda untuk bertemu dengan peserta sidang paripurna International Union of Superiors General (IUSG) di Vatikan, Kamis (5/5).

IDN/ANTARA



Invasi Rusia Hancurkan Ratusan Rumah Sakit dan Pusat Kesehatan

Salah satu yang paling dikecam adalah serangan Rusia ke sebuah rumah sakit bersalin.

ZAPORIZHZHIA (IM) - Invasi Rusia ke Ukraina telah menghancurkan ratusan rumah sakit dan fasilitas medis lainnya. Kondisi itu menyebabkan dokter tidak memiliki pasokan obat untuk mengatasi kanker atau kemampuan untuk melakukan operasi.

Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy mengatakan, banyak tempat bahkan kekurangan antibiotik dasar di timur dan selatan Ukraina yang menjadi medan perang utama. "Jika Anda hanya mempertimbangkan infrastruktur medis, pada hari ini pasukan Rusia telah menghancurkan atau merusak hampir 400 institusi kesehatan: rumah sakit, bangsal bersalin, klinik rawat jalan," katanya dalam pidato video kepada kelompok amal medis pada Kamis (5/5) waktu setempat.

Sedangkan di daerah-daerah yang diduduki oleh pasukan Rusia, Zelenskyy mengatakan, situasinya sangat buruk.

"Ini sama dengan kekurangan obat untuk pasien kanker. Ini berarti kesulitan ekstrem atau kekurangan insulin untuk diabetes. Tidak mungkin untuk melakukan operasi. Itu bahkan berarti, cukup sederhana, kekurangan antibiotik," ujarnya.

Dalam salah satu tindakan perang yang paling banyak dikecam, sebuah rumah sakit bersalin dihancurkan pada

9 Maret di Kota Pelabuhan Mariupol yang terkepung. Rusia menuduh serangan itu direkayasa dan mengatakan situs itu telah digunakan oleh kelompok bersenjata Ukraina.

Istana Kremlin mengatakan, hanya menargetkan situs militer atau strategis dan tidak menargetkan warga sipil. Laporan media Ukraina menyatakan, korban sipil dari penembakan dan pertempuran Rusia, serta menuduh Rusia melakukan kejahatan perang, meski klaim itu dibantah oleh Rusia.

Titik pusat pertempuran saat ini berada di kota pelabuhan Mariupol. Diperkirakan 200 warga sipil, bersama dengan pejuang perlawanan Ukraina, terjebak di dalam pabrik baja Azovstal dengan sedikit makanan atau air.

Pabrik baja diguncang oleh ledakan besar pada Kamis (5/5), ketika pasukan Rusia berjuang untuk menguasai benteng terakhir Ukraina. Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bergegas untuk mengevakuasi warga sipil. Presiden Rusia Vladimir Putin mengatakan, Rusia siap untuk memberikan jalan yang aman bagi warga sipil tetapi mengulangi seruan agar pasukan Ukraina di dalam pabrik untuk melucuti senjata.

Seorang pejuang Ukraina yang bersembunyi di Azovstal menuduh pasukan Rusia me-

langgar pertahanan pabrik untuk hari ketiga. Padahal Moskow berjanji sebelumnya untuk menghentikan aktivitas militer untuk mengizinkan evakuasi sipil.

"Pertempuran sengit dan berdarah sedang berlangsung. Lagi-lagi, Rusia tidak menepati janji gencatan senjata," kata Kapten Sviatoslav Palamar dari Resimen Azov Ukraina.

Istana Kremlin membantah tuduhan Ukraina bahwa pasukan Rusia menyerbu pabrik itu dalam beberapa hari terakhir. Namun rekaman udara yang dirilis oleh Resimen Azov Ukraina pada Kamis (5/5), menyebutkan jika pabrik menunjukkan tiga ledakan menghantam bagian berbeda dari kompleks yang luas itu, yang diselubungi asap tebal dan gelap. Reuters memverifikasi lokasi rekaman dengan mencocokkan bangunan dengan citra satelit, tetapi tidak dapat menentukan kapan video itu direkam.

Militer Rusia berjanji untuk menghentikan aktivitasnya selama dua hari ke depan untuk mengizinkan warga sipil pergi. Istana Kremlin mengatakan koridor kemanusiaan dari pabrik sudah ada. Wakil Perdana Menteri Ukraina Iryna Vereshchuk mengatakan bahwa orang-orang akan dievakuasi dari Mariupol pukul 12.00 waktu setempat pada Jumat (6/5).

Sementara itu, setelah beberapa warga sipil dievakuasi dari pabrik baja yang dikepung oleh pasukan Rusia di pelabuhan Mariupol, perhatian kini beralih ke nasib ratusan tentara Ukraina yang masih berada di dalam pabrik baja. Mereka diyakini

tidak dapat meloloskan diri dari kepungan pasukan Rusia.

Pilihan mereka tampaknya adalah berjuang sampai mati atau menyerah dengan harapan dapat diselamatkan di bawah ketentuan hukum humaniter internasional. Tetapi para ahli mengatakan pasukan Ukraina tidak mungkin diberikan jalan keluar yang mudah oleh Rusia.

"Mereka memiliki hak untuk berjuang sampai mati, tetapi jika mereka menyerah kepada Rusia, mereka dapat ditahan," kata Marco Sassoli, seorang profesor hukum internasional di Universitas Jenewa.

"Itu hanya pilihan mereka," ujarnya seperti dikutip dari The Associated Press, Jumat (6/5).

Sassoli mengatakan, tidak boleh dikesampingkan bahwa Rusia dapat memperlakukan mereka sesuai dengan hukum internasional.

"Tidak akurat untuk mengatakan orang-orang malang di Azovstal ini tidak boleh menyerah kepada Rusia karena Rusia akan mengeksekusi atau menyiksa mereka," katanya.

Laurie Blank, seorang profesor di Emory Law School di Atlanta yang mengkhususkan diri dalam hukum humaniter internasional dan hukum konflik bersenjata, mengatakan pejuang yang terluka dianggap "hors de combat" secara harfiah "keluar dari pertarungan" dan dapat ditahan sebagai tawanan perang.

"Rusia dapat membiarkan pasukan Ukraina yang terluka kembali ke wilayah Ukraina tetapi tidak diharuskan," katanya.

Pabrik baja Azovstal yang

berada di tepi laut yang luas adalah tujuan perang utama bagi pasukan Rusia. Pabrik baja ini diyakini sebagai pertahanan terakhir di pesisir tenggara Ukraina.

Istri dari setidaknya dua tentara Ukraina yang berada di dalam Azovstal memohon komunitas internasional untuk mengevakuasi tentara di sana. Ia mengatakan mereka berhak mendapatkan hak yang sama sebagai warga sipil.

Suami Kateryna Prokopenko, Denys Prokopenko, pemimpin Resimen Azov yang telah mempertahankan pabrik baja selama pengepungan Mariupol oleh Rusia. Dia menyuarakan keprihatinan pada hari Kamis (5/5).

"Mereka sedang menunggu operasi evakuasi dari Eropa, atau mereka semua akan mati," ujarnya.

Pihak berwenang Ukraina juga menuntut agar Rusia menawarkan tentara Azovstal jalan keluar yang aman - dengan senjata mereka. Tetapi para ahli mengatakan hampir tidak pernah terjadi sebelumnya, jika para tentara dibiarkan keluar dengan bebas.

"Tidak mungkin Rusia mengizinkan pasukan Ukraina meninggalkan pabrik dengan senjata mereka dan tidak ada undang-undang yang mengharuskan itu," kata Blank.

Sebaliknya, militer Rusia telah meminta pasukan di dalam Azovstal untuk meletakkan senjata mereka dan keluar dengan bendera putih. Dikatakan mereka yang menyerah tidak akan dibunuh, sesuai dengan hukum internasional. ● tom

Mengecat Rambut dan Pakai Legging Ketat di Korut Dicap Pengkhianat

PYONGYANG (IM)-Korea Utara meningkatkan kampanye negatif terhadap orang-orang yang mengenakan pakaian gaya "kapitalis" atau meniru gaya rambut asing. Ini menjadi bagian dari tindakan keras yang diterapkan lebih luas terhadap budaya pop asing, menurut Daily NK, kantor berita yang berbasis di Seoul, Korea Selatan. Rezim Korea Utara telah lama melarang pengaruh luar yang mempengaruhi cara hidup sosialis mereka. Gaya rambut dan berpakaian para warga perempuan dan laki-laki di sana juga terbatas hanya pada daftar gaya rambut dan pakaian yang "disetujui".

Mengutip sumber-sumber di Utara, Daily NK mengatakan pejabat Liga Pemuda Patriotik Sosialis menyatakan bahwa pakaian olahraga dan rambut dalam "gaya Korea Utara" adalah elemen penting gaya hidup sosialis. Warga Korea Utara yang melanggar aturan mode ini dapat ditahan, diinterogasi, dipukuli, dan dalam beberapa kasus, dipenjara. Daily NK juga melaporkan pihak berwenang merekam para perempuan yang dihentikan di jalan karena tidak mengikuti peraturan mode pemerintah dan menggunakan rekaman itu dalam pidato tentang perilaku menentang negara.

Satu video menunjukkan beberapa perempuan yang seperti berusia antara 20-an dan 30-an telah ditahan karena mengenakan legging ketat atau mengecat rambut mereka, menurut Daily NK. Komentar dalam rekaman tersebut menggambarkan para perempuan itu sebagai "berandalan kapitalis" dengan "pakaian tidak senonoh" dan "ideologi yang tidak murni".

Pembelot asal Korea Utara Eunhee Park mengatakan kepada DW bahwa Pyongyang berusaha untuk membasmi individualisme karena pilihan bebas berkontribusi pada oposisi terhadap rezim. Park membelot dari Korea Utara pada tahun 2012 dan menjadi pembicara utama pada kelompok advokasi Freedom Speakers International yang berbasis di Korea Selatan.

"Saya berusia 16 tahun ketika pertama kali melihat acara televisi asing, tetapi saya lang-

sung menyukai apa yang saya lihat, kehidupan orang-orang itu sangat berbeda dengan apa yang saya lihat di sekitar saya di Korea Utara," kata perempuan berusia 31 tahun itu kepada DW.

Park mengatakan ada "banyak pembatasan" dalam hal pilihan berpakaian dan bahwa "orang-orang hanya mengikuti perintah."

Jeans, rambut dicat, dan kosmetik semua itu adalah tabu di Korea Utara yang sebagian besar warganya mematuhi peraturan dikategorikan sebagai anggota masyarakat "menah" yang berarti setia. Namun, Eunhee Park dicap berwana "abu-abu" atau pengkhianat.

Perlahan-lahan, Park mulai menguji batas-batas apa saja yang kira-kira bisa diterima. Selama musim liburan, ketika jumlah polisi di jalanan lebih sedikit, dengan hati-hati ia memakai riasan dan anting-anting plastik murah dari China. "Beberapa kali polisi melihat saya dan saya dipukuli karena apa yang saya kenakan," katanya. Selama tiga hari ia ditahan di kantor polisi dan dipaksa berulang kali menulis pengakuan atas "kejahatannya" ini.

Dia juga dipaksa berdiri diam hingga lewat tengah malam tanpa diberi makanan. Dia mengatakan, seorang petugas polisi juga pernah mengancam akan memotong rambutnya di depan umum. Tiap kali ditahan ia mampu membayar uang suap kecil untuk bisa kembali bebas.

Namun, salah satu temannya tidak seberuntung dia dan tidak bisa membayar suap setelah ketahuan mengenakan pakaian yang dilarang, kata Park. Dia dijatuhi hukuman kerja paksa selama sebulan dan dipaksa membantu pembangunan jalan pegunungan. Sementara itu, Greg Scarlatou, Direktur Eksekutif Komite Hak Asasi Manusia di Korea Utara, mengatakan kesesuaian sangat penting untuk melestarikan doktrin rezim. "Gaya rambut dan pakaian yang tidak sesuai dengan spesifikasi rezim mencerminkan celera dan pilihan pribadi. Ideologi rezim keluarga Kim berpusat pada konformitas dan bukan pada individualisme atau ekspresi individu," ujar Scarlatou. ● gul

Inggris dan Jepang Tanda Tangan Perjanjian Militer Pertama

LONDON (IM)-Perdana Menteri (PM) Inggris Boris Johnson dan PM Jepang Fumio Kishida menandatangani kemitraan defensif di Downing Street, Inggris, Kamis (5/5) waktu setempat. Kedua negara akan bekerja sama untuk latihan militer bersama dan meningkatkan kerja sama untuk bantuan bencana.

Perjanjian tersebut adalah yang pertama antara Jepang dan negara Eropa di bidang pertahanan. Perjanjian juga mengikuti tujuan terintegrasi kebijakan luar negeri dan pertahanan pemerintah Inggris yang diterbitkan tahun lalu. Inggris tahun lalu mengumumkan pergerakannya terhadap kawasan Indo-Pasifik.

"Kami di Inggris mengakui bahwa keamanan kami di Eropa tidak dapat dipisahkan dari pertahanan dan keamanan kolektif kami, di Asia-Pasifik,

di kawasan Indo-Pasifik" ujar Johnson seperti dikutip laman BBC, Jumat (6/5).

"Dan ada pembacaan langsung dari tindakan otoritas, kekuatan koersif di Eropa, hingga apa yang mungkin terjadi di Asia Timur. Dan itulah mengapa kami ingin bekerja lebih erat bersama," ujarnya menambahkan.

Jepang adalah anggota kelompok ekonomi terkemuka dari G7 dan bagian dari aliansi Barat yang membela Ukraina dan mengutuk invasi Rusia. Jepang ikut menjatuhkan sanksi kepada Rusia dan mengirim bantuan militer ke Kiev.

"Kedua pemimpin sepakat bahwa invasi barbar Rusia menandai berakhirnya periode pasca-Perang Dingin dan memiliki implikasi besar bagi stabilitas internasional yang lebih luas," ujar seorang juru bicara Downing Street. Berbicara kepada para

pemimpin bisnis Inggris di Guildhall London menjelang pertemuannya dengan Johnson, Kishida mengatakan Jepang akan menggunakan reaktor nuklir untuk mengurangi ketergantungannya pada energi Rusia.

Sementara Johnson mengatakan, Inggris dan Jepang berfokus pada mendorong pertumbuhan, menciptakan lapangan kerja yang sangat terampil dan memastikan kedua negara tetap menjadi negara adidaya teknologi.

Ia juga mengumumkan bahwa mantan Sekretaris Bisnis Greg Clark, MP Konservatif untuk Tunbridge Wells, sebagai utusan perdagangan baru Inggris untuk Jepang. Dalam pertemuan itu, kedua pemimpin makan popcorn dari Fukushima, untuk menandai pencabutan pembatasan produk makanan dari wilayah Jepang setelah bencana nuklir 2011. ● ans



PEMILIHAN PRESIDEN FILIPINA

Para perempuan memakai gaun berjalan di sepanjang jalan saat kampanye rumah ke rumah tema Santacruan untuk Wakil Presiden Filipina dan calon presiden Leni Robredo, di Kota Quezon, Metro Manila, Filipina, Kamis (5/5).

40 Ribu Anak Suriah Berhenti Sekolah

DAMASKUS (IM) - Lebih dari 40.000 anak-anak Suriah kehilangan pendidikan sebagai akibat langsung dari pemotongan bantuan Inggris. Hal itu diungkapkan badan amal terkemuka, Syria Relief dan badan amal induknya, Action For Humanity. "Jika dana tidak ditemukan untuk menutup kesenjangan yang ditinggalkan oleh pemerintah Inggris dan donor lainnya, satu generasi anak-anak di Suriah utara akan putus sekolah," kata Jessica Adams, kepala komunikasi Syria Relief, seperti dikutip dari Middle East Monitor.

"Dan, ini akan mengarah pada peningkatan yang hampir segera terjadi pada pekerja anak, pernikahan anak, kehamilan dini, wajib militer anak ke kelompok militer dan bersenjata, eksploitasi anak dan perdagangan anak," lanjut Jessica Adams. "Ini adalah pilihan politik yang kami, dan anak-anak, orang tua dan guru Suriah, sangat berharap akan dibalikkan," tambahnya.

Dukungan keuangan Inggris untuk 133 sekolah yang dijalankan oleh badan amal itu berakhir pada 30 April di tengah pemotongan pemerintah pada total pengeluaran bantuan luar negeri. Di antara pemotongan pengeluaran "tergesa-gesa" pemerintah Inggris senilai £4,2 miliar (USD5,2 miliar) yang diumumkan pada bulan Maret, Suriah adalah negara yang paling terpengaruh dengan 69 persen pendanaan yang dipotong, meskipun lebih dari satu dekade konflik dengan

jutaan orang yang tinggal di kamp-kamp pengungsi dan pengungsian.

Salah satu orang tua Suriah, Abu Halid, yang anak-anaknya bersekolah di kamp pengungsian Mahmoodli di bagian utara negara mengatakan kepada Guardian jika nantinya sekolah ditutup, mereka terpaksa memberhentikan anaknya karena mereka tidak punya uang untuk menyekolahkan anaknya di sekolah lain.

Sebuah laporan yang dirilis hari ini oleh Action For Humanity, berjudul 'The Children Failed By The World' menyebutkan bahwa dampak dari pengurangan sumbangan dan pemotongan anggaran bantuan pada 100.000+ anak-anak Suriah yang dipaksa keluar dari pendidikan menemukan bahwa jumlah sekolah yang dikelola oleh Badan Amal itu turun dari 157 menjadi 24 dalam waktu kurang dari setahun, dan angka ini bisa berkurang hingga nol pada Agustus 2022.

Pemotongan bantuan internasional, termasuk dari Inggris dan AS juga menyebabkan krisis kesehatan di barat laut Suriah, kata Amnesty International (AI) hari ini. "Penurunan dana besar-besaran tahun lalu ini segera menyebabkan penutupan rumah sakit dan layanan vital, dan telah membuat jutaan warga Suriah yang telah menderita konflik dan kekerasan berjuang untuk mengakses pengobatan dan perawatan kesehatan penting lainnya," kata Lynn Maalouf, AI wakil direktur regional untuk Timur Tengah dan Afrika Utara. ● gul

25 Orang Tewas di Maharashtra India Gegara Suhu Panas Ekstrem

NEW DELHI (IM) - Negara bagian Maharashtra di India barat mencatat 25 kematian akibat serangan panas sejak akhir Maret. Jumlah korban ini menjadi yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Dilansir dari Reuters, Jumat (6/5), lebih banyak kematian kemungkinan terjadi di tempat lain di negara yang tenik dengan suhu lebih dari 40 derajat Celsius ini.

Para ilmuwan telah menghubungkan awal musim panas yang intens dengan perubahan iklim dan mengatakan lebih dari satu miliar orang di India dan Pakistan rentan terhadap panas yang ekstrem.

Suhu panas ini diperparah dengan kemungkinan hujan diperkirakan baru terjadi bulan depan serta semakin seringnya pemadaman listrik terjadi di beberapa bagian India. Rumah tangga yang mampu membeli AC pun diprediksikan akan kesulitan akibat cuaca panas ekstrem.

Banyak kematian di Maharashtra terjadi di daerah pedesaan. "Ini diduga kematian akibat serangan panas," kata seorang pejabat kesehatan Maharashtra, Pradeep Awate. Panas ekstrem juga dipre-

diksi membuat produksi gandum India, yang merupakan produsen gandum terbesar kedua di dunia, menurun.

Selain itu, perusahaan pembangkit listrik India juga menghadapi kekurangan batu bara dan pemerintah memohon kepada mereka untuk meningkatkan impor.

Departemen Meteorologi India mencatat suhu terpanasnya pada Maret lalu dengan suhu maksimum di seluruh negeri naik menjadi 33,1 derajat Celsius atau hampir 1,86 derajat di atas normal. Banyak daerah bagian utara, barat, dan timur India mengalami suhu panas melewati 40 derajat Celsius bulan lalu.

Di negara bagian Odisha timur, pihak berwenang mengatakan seorang pria berusia 64 tahun meninggal karena serangan panas pada 25 April dan ratusan lainnya telah diberikan perawatan medis. Di Subarnapur, distrik terpanas Odisha, suhu tertinggi 43,2 derajat Celsius tercatat pada hari Selasa kemarin. "Panas sekali. Kipas, pendingin udara, tidak ada yang berfungsi," kata warga Subarnapur, Mohana Mahakur. ● ans



TENTARA PRO PASUKAN RUSIA

Tentara pro pasukan Rusia menembak dari tank saat bertempur ditengah konflik Ukraina-Rusia dekat pabrik baja Azovstal di selatan kota pelabuhan Mariupol, Ukraina, Kamis (5/5).

324 Warga Ukraina Diselamatkan dalam Pertukaran Tahanan dengan Rusia

KIEV (IM) - Dinas Keamanan Ukraina (SBU) mencatat sebanyak 324 warga Ukraina telah diselamatkan dalam sembilan pertukaran tahanan dengan pasukan Rusia. Data ini didapat sejak dimulainya perang pada Februari hingga Kamis (5/5) waktu setempat.

"Semua ini telah dicapai sebagai hasil kerja sistematis dan kompleks dari Pusat Gabungan untuk Pencarian dan Pembebasan Tahanan, yang beroperasi di bawah perlindungan Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Ukraina - Presiden Volodymyr Zelenskyy," kata SBU seperti dilansir laman Anadolu Agencies, Jumat (6/5).

SBU mengatakan memiliki hotline khusus untuk informasi tentang pemenuhan ilegal atau penahanan warganya. "Ayo bawa orang Ukraina pulang!" kata SBU menambahkan.

Perang Rusia-Ukraina telah menyebabkan ribuan orang tewas maupun terluka. Perang ini memaksa lebih dari 5,6 juta orang mengungsi ke luar negeri.

Moskow menyebut tindakannya sebagai operasi militer khusus untuk demilitarisasi dan denazifikasi Ukraina. Bagi negara-negara Barat, ini adalah perang agresi. Barat dan negara lainnya telah menjatuhkan sanksi berat sebagai tanggapan. ● gul